

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Lamicitra Nusantara Tbk (d/h PT Lami Citra Persada) (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 32 tanggal 29 Januari 1988 dari Tjitra Sasanti Djatmiko, SH., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-9900.HT.01.01.TH.89 tanggal 25 Oktober 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 182 tanggal 28 Agustus 2001 dari Irawati Noor, SH., notaris di Surabaya mengenai perubahan susunan komisaris dan pengangkatan komisaris independen. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. C-UM.02.01.213 tanggal 5 Nopember 2001.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan lokasi usaha di Surabaya dan Semarang. Kantor pusat Perusahaan berada di Jembatan Merah Plaza lantai 5, Jl. Taman Jayengrono No. 2 - 4, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan properti, jasa, perdagangan dan pertokoan. Perusahaan memulai usaha komersialnya pada Januari 1990. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah penjualan stand di Jembatan Merah Plaza – Surabaya, pengelola kawasan berikat di Tanjung Emas Semarang dan penyertaan modal pada anak perusahaan yang bergerak dalam bidang pengelolaan depo petikemas, perhotelan dan real estat. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 160 dan 150 karyawan masing-masing pada tahun 2002 dan 2001.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Lamicitra Nusantara. Susunan pengurus Perusahaan sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 182 tanggal 28 Agustus 2001 dari Noor Irawati, SH., Notaris di Surabaya adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Laksmono Kartika
Komisaris	: Sri Kuntjoro Dewi Maureen
Komisaris Independen	: Abdullah Gawi Oemar, SE
Direktur Utama	: Pranowo Kartika, SH
Direktur	: Ir. Priyo Setya Budi
	Drs. Udjang Ongkowidjojo
	Drs. Robin Wijaya Gejali, MBA
	Dra. Lanny Gondokusumo

Gaji dan tunjangan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tahun 2002 dan 2001 masing-masing sebesar Rp 1.652.301.200 dan Rp 1.430.000.000.

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki langsung lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

<u>Anak Perusahaan</u>	<u>Domisili</u>	<u>Jenis Usaha</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Tahun Operasi Komersial</u>	<u>Jumlah Aktiva 31 Desember 2002 Rp '000</u>
PT Tunjungan Crystal Hotel (TCH)	Surabaya	Perhotelan	99,93%	1996	29.088.652
PT Wiratangguh Dharmacitra (WTDC)	Surabaya	Pengelolaan Depo Peti Kemas	80%	1993	613.077
PT Dharmabhakti Adijaya (DBAJ)	Surabaya	Real estat	98,96%	1994	49.128.964

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan telah mengakuisisi pemilikan saham PT Dharmabhakti Adijaya (DBAJ) sebesar 98,96% milik PT Laksanacitra Nusantara (pemegang saham Perusahaan). Akuisisi tersebut dilakukan antara entitas sepengendali sehingga diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepentingan.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-605/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum atas 80.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan disertai penerbitan 160.000.000 Waran Seri I (Waran) yang diterbitkan menyertai saham biasa atas nama tersebut yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham di mana setiap satu pemegang saham baru Perusahaan akan memperoleh 2 Waran dan setiap 1 Waran akan memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan Rp 125 per lembarnya. Waran tersebut mempunyai jangka waktu pelaksanaan dari tanggal 18 Januari 2002 sampai dengan tanggal 16 Juli 2004. Pada tanggal 18 Juli 2001 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 11 Juli 2001 dilakukan pencatatan 1.066.688.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri, namun saham pendiri tersebut baru dapat diperdagangkan setelah 8 bulan dari tanggal pencatatan.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan langsung lebih dari 50%. Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku anak perusahaan yang diakuisisi dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendalian dibukukan dalam akun “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta dibatasi penggunaannya.

d. Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel

Penyisihan untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel dibentuk berdasarkan persentase dari pendapatan jasa pelayanan hotel. Pembelian dan penggantian pada periode berjalan dibebankan ke penyisihan tersebut.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan bahan bakar, peralatan kantor dan pemeliharaan gedung, sedangkan untuk persediaan makanan, minuman dan keperluan hotel ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Aktiva real estat terdiri dari tanah dan bangunan (stand/kios dan ruko) yang siap jual, bangunan yang sedang dikonstruksi, tanah dalam pematangan dan tanah yang belum dimatangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang belum dimatangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah dan dipindahkan ke tanah dalam pematangan pada saat pematangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah dalam pematangan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dimatangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aktiva pengembangan real estat. Tanah dalam pengembangan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dimatangkan atau dipindahkan ke aktiva tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat serta dipindahkan ke aktiva tanah dan bangunan pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan biaya yang dibayar untuk masa manfaat berkisar antara 1 sampai 3 tahun dan diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Hak atas tanah sewa	17 - 18
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 10
Perabot dan peralatan	4
Kendaraan	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Hak atas tanah sewa merupakan hak atas tanah milik Perusahaan yang berada diatas tanah yang disewa. Hak atas tanah tersebut disusutkan secara garis lurus sesuai dengan masa manfaatnya maksimum selama jangka waktu sewa tanah.

Peralatan dan perlengkapan hotel (tembikar, gelas, permadani, linen dan seragam) milik TCH (anak perusahaan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehannya dan tidak disusutkan. Penggantian karena kerusakan dari aktiva tetap tersebut diperoleh dari penyisihan dana untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada periode terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Sesuai dengan PSAK No. 48 mengenai penurunan nilai aktiva, mewajibkan penelaahan atas indikasi penurunan nilai aktiva ke nilai wajar apabila terjadi indikasi kejadian atau peristiwa bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aktiva dibebankan sebagai rugi dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

i. Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban untuk kesejahteraan karyawan sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 mengenai Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Rugi di Perusahaan-perusahaan. Kesejahteraan karyawan ini belum dibayarkan sehingga dicatat sebagai kewajiban dalam laporan keuangan. Biaya atas jasa di masa lampau diamortisasi sepanjang sisa masa kerja yang diharapkan atas karyawan-karyawan yang bersangkutan.

j. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan diakui pada saat penggunaan aktiva oleh pihak lain sejalan dengan berlakunya waktu atau pada saat periode digunakannya aktiva yang bersangkutan. Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan disajikan sebelum dikenakan pajak penghasilan final. Uang muka yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan yang diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan dari penjualan dan jasa hotel diakui pada saat barang atau jasa diserahkan.

Pendapatan dari penjualan pertokoan di plaza (stand), rumah toko (ruko) dan bangunan rumah tinggal beserta tanahnya diakui secara penuh (full accrual) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Pengikatan jual beli telah ditandatangani;
- Harga jual akan tertagih yaitu jumlah yang telah dibayar tersebut sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;
- Tagihan bebas dari subordinasi; dan
- Penjual telah mengalihkan resiko dan manfaat kepemilikan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substantial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan stand dan bangunan rumah tinggal beserta tanah yang dijual tersebut.

Sedangkan untuk penjualan kavling tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (retail land sales), diakui secara penuh (full accrual) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Pengikatan jual beli telah ditandatangani;
- Pembeli telah membayar uang muka sekurang-kurangnya 20% dari harga jual yang telah disepakati dan masa pengembalian uang muka telah lewat;
- Harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;
- Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi; dan
- Selesaiannya pengembangan lingkungan dimana tanah tersebut berada, yaitu penjual tidak mempunyai kewajiban yang signifikan lagi.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai pendapatan diterima di muka dan dicatat dengan deposit method sampai seluruh persyaratan tersebut terpenuhi.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (accrual basis).

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

l. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga dan denda dari pinjaman tersebut) diatas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini atas pendapatan jasa perhotelan dan depo kontainer ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pendapatan dari penjualan real estat (stand dan bangunan rumah tinggal beserta tanahnya) sebelum 1 Januari 2000 dikenakan pajak final sebesar 5% dari jumlah kotor nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan. Pendapatan dari sewa bangunan pabrik, stand dan jasa pemeliharaan (service charge) dikenakan pajak final sebesar 10% dari jumlah kotor nilai kontrak (setelah pertengahan Mei 2002), dimana sebelum Mei 2002 hanya dikenakan pajak final sebesar 6% dari jumlah kotor nilai kontrak.

Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Edaran No. SE-55/PJ.42/1999 tanggal 31 Desember 1999 sehubungan dengan keputusan Menteri Keuangan No. 566/KMK.04/1999 tanggal 27 Desember 1999 tentang Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Yang Usaha Pokoknya Melakukan Transaksi Penjualan Atau Pengalihan Hak Atas Tanah Dan Atau Bangunan, dimana atas penghasilan wajib pajak tersebut dikenakan tarif umum sesuai pasal 16 ayat (1) dan pasal 17 Undang-undang Pajak Penghasilan. Peraturan ini efektif berlaku atas penghasilan yang diterima dan biaya-biaya yang terjadi sejak tanggal 1 Januari 2000.

Kecuali untuk usaha yang atas pendapatannya telah dikenakan pajak final, aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Perbedaan jumlah tercatat aktiva atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aktiva atau kewajiban pajak tangguhan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

n. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aktiva dan kewajiban moneter adalah kurs beli dan kurs jual ABN Amro Bank, di mana Perusahaan melakukan sebagian besar transaksi valuta asing, yaitu sebesar Rp 8.730 dan Rp 9.130 untuk US\$ 1,00 per 31 Desember 2002. Sebagai pembandingan atas kurs yang digunakan tersebut, kurs beli dan kurs jual Bank Indonesia adalah Rp 8.895 dan Rp 8.985 untuk US\$ 1,00 per 31 Desember 2002.

p. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasi.

Informasi segmen Perusahaan dan anak perusahaan disajikan menurut pengelompokan (segmen) usaha.

Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan (distinguishable components) dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda menurut pembagian industri atau sekelompok produk atau jasa sejenis yang berbeda, terutama untuk para pelanggan di luar entitas perusahaan.

Pada tahun 2000 Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan pernyataan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 (Revisi 2000) tentang Pelaporan Segmen yang efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2002. PSAK ini menetapkan prinsip-prinsip pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen. Standar ini mengharuskan perusahaan publik dan perusahaan yang sedang dalam proses menerbitkan efek ekuitas atau efek hutang di pasar modal untuk mengidentifikasi segmen usaha dan segmen geografis berdasarkan faktor resiko dan imbalan yang berbeda untuk masing-masing segmen.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2002 Rp '000	2001 Rp '000
Kas	422.227	204.957
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	425.828	454.199
PT Bank Victoria	125.238	47.051
PT Bank Jatim	64.970	-
PT Bank Mandiri	54.295	46.457
PT Bank Danamon Tbk	45.183	33.733
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	35.161	-
Citibank N.A.	30.334	30.443
ABN Amro Bank	26.133	26.939
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 20.000.000)	18.637	34.302
Dollar Amerika Serikat		
ABN Amro Bank	500.987	356.769
Fortis Bank	13.298	-
Citibank N.A.	1.107	504.836
Deposito berjangka		
Rupiah		
Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (Eks. PT Bank Duta)	50.570	50.570
PT Bank Victoria	-	2.134.000
PT Bank Eksekutif	-	2.025.000
United Overseas Bank Bali	-	13.954
Dollar Singapura		
PT Bank Central Asia Tbk	158.673	173.041
Jumlah	1.972.641	6.136.251
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	11% - 17,7%	11% - 17,7%
Dollar Singapura	4,5%	4,5%

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

4. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2002 Rp '000	2001 Rp '000
a. Jumlah piutang usaha berdasarkan jenis usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:		
Jasa perhotelan		
PT Jasamitra Propertindo	4.776	3.494
Pihak ketiga		
Properti	14.494	1.360
Jasa perhotelan	566.743	602.956
Sewa dan jasa pelayanan	225.022	67.800
Jasa depo peti kemas	382.428	572.161
Jumlah	1.188.687	1.244.277
Penyisihan piutang ragu-ragu	(121.435)	(121.435)
Bersih	1.067.252	1.122.842
Jumlah piutang usaha	1.072.028	1.126.336
b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari)		
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	831.490	658.724
31 s/d 60 hari	134.976	147.128
61 s/d 90 hari	80.685	150.924
91 s/d 120 hari	26.624	160.870
> 120 hari	119.688	130.125
Jumlah	1.193.463	1.247.771
Penyisihan piutang ragu-ragu	(121.435)	(121.435)
Bersih	1.072.028	1.126.336
c. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang		
Rupiah	1.193.463	1.247.771
Penyisihan piutang ragu-ragu	(121.435)	(121.435)
Bersih	1.072.028	1.126.336
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu		
Saldo awal	121.435	263.719
Pengurangan	-	(142.284)
Saldo akhir	121.435	121.435

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

5. PERSEDIAAN

	2002	2001
	Rp '000	Rp '000
Unit siap dijual		
- Stand Jembatan Merah Plaza I	15.645.589	15.838.959
- Ruko Permata Jembatan Merah II	3.919.181	3.161.700
Yang sedang dikonstruksi		
- Ruko Permata Jembatan Merah II	16.795.886	17.096.937
- Jembatan Merah Plaza II	6.976.627	-
Tanah matang		
- Jembatan Merah Plaza II	13.531.900	9.989.722
- Darmo Hill	15.768.984	16.492.626
Tanah dalam pematangan		
- Darmo Hill	3.870.426	3.625.124
Persediaan hotel		
- Makanan, minuman dan perlengkapan	208.364	248.951
- Lain-lain	28.524	16.237
Jumlah	76.745.481	66.470.256

Stand Jembatan Merah Plaza I (JMP I) merupakan kios/stand yang tersedia untuk dijual, berlokasi di Jl. Jayengrono 2-4, Surabaya (Jembatan Merah Plaza).

Ruko Permata Jembatan Merah merupakan tanah dan rumah toko yang tersedia untuk dijual dan yang sedang dikonstruksi berlokasi di Jl. Jayengrono, Surabaya (Jembatan Merah Plaza).

Tanah matang dan tanah dalam pematangan Darmo Hill berlokasi di Jl. Pakis Argosari, Surabaya merupakan aktiva real estat milik DBAJ (anak perusahaan).

Hak legal atas tanah matang dan tanah dalam pematangan adalah Hak Guna Bangunan atas nama Perusahaan dan DBAJ (anak perusahaan).

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, persediaan stand telah diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia dari risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 72.900.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami.

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, seluruh persediaan hotel telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersama-sama dengan asuransi aktiva tetap (Catatan 9). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

6. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
	Rp '000	Rp '000
Pajak Penghasilan final (Catatan 23)	191.611	136.508
Pajak Penghasilan TCH (anak perusahaan) - Pasal 28A	-	1.491
Pajak Pertambahan Nilai	242.246	963.037
Biaya dibayar di muka	631.611	197.466
Jumlah	<u>1.065.468</u>	<u>1.298.502</u>

7. PIUTANG DAN HUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

	2002	2001
	Rp '000	Rp '000
Piutang		
PT Tunjungan Imperial Sukses	75.164	4.394
Jumlah	<u>75.164</u>	<u>4.394</u>
Hutang		
PT Laksanacitra Nusantara	3.021.560	2.806.535
PT Jasamitra Propertindo	25.652	25.652
Jumlah	<u>3.047.212</u>	<u>2.832.187</u>

Piutang PT Tunjungan Imperial Sukses timbul dari transaksi kerjasama pengelolaan restoran seperti dijelaskan pada Catatan 30e.

Hutang PT Laksanacitra Nusantara terutama merupakan pinjaman modal kerja.

Piutang dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya terutama timbul dari biaya Perusahaan dan anak perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan/atau sebaliknya.

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diatas tidak dikenakan bunga serta tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu.

8. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Tanah yang belum dikembangkan berlokasi di Tanjung Emas, Semarang merupakan bagian dari hak pengelolaan pelabuhan Tanjung Emas, Semarang dari seluruh tanah yang dicadangkan untuk pengadaan Kawasan Berikat Tanjung Emas Processing Zone tahap II (Catatan 30c). Tanah ini belum atas nama Perusahaan.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

9. AKTIVA TETAP

Akun ini terdiri dari:

2002			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan
	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Biaya perolehan:			
Tanah	11.627.323	-	-
Hak atas tanah sewa	61.596.509	-	-
Bangunan dan prasarana	37.635.587	1.138.846	-
Mesin dan peralatan	9.521.673	119.964	-
Perabot dan peralatan	7.022.975	300.644	-
Kendaraan	6.396.772	1.165.600	305.500
Bangunan dalam penyelesaian	2.890.023	691.520	-
Sub-jumlah	136.690.862	3.416.574	305.500
Akumulasi penyusutan:			
Hak atas tanah sewa	25.363.268	3.623.324	-
Bangunan dan prasarana	9.739.900	2.754.200	-
Mesin dan peralatan	5.822.969	809.394	-
Perabot dan peralatan	5.556.215	428.483	-
Kendaraan	3.568.368	1.135.808	268.750
Sub-jumlah	50.050.720	8.751.209	268.750
Jumlah	86.640.142		81.268.757

2001			
	Saldo awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi
	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Biaya perolehan:			
Tanah	11.627.323	-	-
Hak atas tanah sewa	80.169.186	-	18.572.677
Bangunan dan prasarana	32.408.688	6.141.171	914.272
Mesin dan peralatan	9.489.696	31.977	-
Perabot dan peralatan	6.545.755	477.220	-
Kendaraan	5.040.072	1.648.000	291.300
Bangunan dalam penyelesaian	6.310.264	2.222.880	5.643.121
Sub-jumlah	151.590.984	10.521.248	25.421.370
Akumulasi penyusutan:			
Hak atas tanah sewa	28.962.652	3.709.308	7.308.692
Bangunan dan prasarana	7.454.100	2.514.817	229.017
Mesin dan peralatan	5.010.117	812.852	-
Perabot dan peralatan	5.220.064	336.151	-
Kendaraan	2.765.919	973.249	170.800
Sub-jumlah	49.412.852	8.346.377	7.708.509
Jumlah	102.178.132		86.640.142

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2002	2001
	Rp '000	Rp '000
Beban pokok penjualan	7.964.540	7.539.300
Beban umum dan administrasi	786.669	807.077
Jumlah	<u>8.751.209</u>	<u>8.346.377</u>

Hak atas tanah sewa merupakan tanah di Kelurahan Tanjung Emas, Semarang seluas 278.143 m² dan di Kelurahan Perak Barat, Surabaya seluas 39.720 m² dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan atas nama Perusahaan. HGB tersebut berada di atas tanah yang disewa Perusahaan dari Perusahaan Umum Pelabuhan III (Catatan 30c dan 30h). Hak atas tanah sewa yang berlokasi di Semarang digunakan oleh Perusahaan sebagai kawasan industri (Industrial Estate) dengan nama Tanjung Emas Export Processing Zone sedangkan yang berlokasi di Surabaya digunakan untuk depo peti kemas yang dikelola oleh WTDC (anak perusahaan).

Pada bulan Januari 2001, Perusahaan telah menyerahkan dan mengalihkan Hak Pengelolaan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya seluas ± 41.004 m² yang diperoleh Perusahaan dari Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Perak Surabaya yang digunakan sebagai depo peti kemas oleh WTDC (anak perusahaan) kepada PT Tanto Inti Line seperti yang dijelaskan pada catatan 30h.

TCH (anak perusahaan) memiliki sebidang tanah seluas 3.098 m² yang terletak di Jl. Tunjungan No. 102 – 104, kelurahan Kedungdoro – Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan No.156/K yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2006. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aktiva dalam penyelesaian adalah bangunan pabrik di kawasan berikat Semarang yang penyelesaiannya secara bertahap dan diperkirakan akan selesai seluruhnya pada tahun 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001, seluruh aktiva tetap berikut persediaan (Catatan 5) diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 190.150.388.358 dan Rp 175.718.261.604. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

Aktiva tetap berupa prasarana, mesin dan peralatan, perabot dan peralatan serta kendaraan milik Perusahaan dan tanah serta bangunan dan prasarana milik TCH (anak perusahaan) dengan biaya perolehan sebesar Rp 27.571.631.030 digunakan sebagai jaminan atas hutang bank dan hutang bank jangka panjang (Catatan 10).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aktiva di tahun 2002.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

10. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2002 Rp'000	2001 Rp'000
Fortis Bank S.A/N.V, Singapura (US\$ 553.412)	4.947.500	-
PT Bank Mandiri - Kredit Modal Kerja		
Cabang Surabaya	1.809.848	1.749.433
Cabang Semarang	1.240.304	30.547
Jumlah	<u>7.997.652</u>	<u>1.779.980</u>

Pada tanggal 27 November 2002, Perusahaan memperoleh pinjaman fasilitas modal kerja dan Letter of Credit (L/C) dari Fortis Bank S.A/N.V, Singapura dan dijamin dengan Bank Garansi dari Mees Pierson Asia Ltd, Singapura sebesar US\$ 3.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah maksimum 180 hari dan dapat diperpanjang.

Fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (d/h Bank Bumi Daya), Cabang Surabaya diterima TCH (anak perusahaan) dan cabang Semarang dengan jumlah maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 1.250.000.000 dan Rp 2.000.000.000.

Berdasarkan akta No. 18 dan 20 tanggal 5 Januari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S. SH., notaris di Jakarta, telah dilakukan perubahan perjanjian kredit beserta adendum-adendum menjadi No. KP-CRU/04/PK-KMK/2000 dan No. KP-CRU/02/PK-KMK/2000 atas nama Perusahaan dan akta No. 24 tanggal 5 Januari 2000 dari notaris yang sama telah dilakukan perubahan perjanjian kredit No. 026/016/97/DU/P tanggal 14 Mei 1997 menjadi No. KP-CRU/02/PK-KMK/2000 atas nama TCH (anak perusahaan) mengenai restrukturisasi fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Mandiri. Pihak bank menyetujui penghapusan tunggakan bunga dan denda serta perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 15 Agustus 2001 dan 1 Desember 2000 untuk hutang yang diterima oleh Perusahaan dan 13 Nopember 2000 untuk hutang yang diterima oleh TCH (anak perusahaan). Tingkat bunga ditetapkan sebesar 22% per tahun sejak triwulan IV tahun 1999.

Pinjaman milik Perusahaan dan TCH telah memperoleh perpanjangan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 15 Agustus 2003 dan tanggal 13 Nopember 2003.

Fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri diatas dijamin dengan jaminan yang sama dengan kredit investasi yang diperoleh dari bank yang bersangkutan.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Hutang Bank Jangka Panjang

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
	Rp'000	Rp'000
PT Bank Mandiri - Kredit Investasi		
Cabang Surabaya	10.800.000	13.800.000
Cabang Semarang	-	625.000
PT Bank Central Asia Tbk	164.889	-
Jumlah	10.964.889	14.425.000
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.186.833	3.625.000
Hutang jangka panjang - bersih	<u>7.778.056</u>	<u>10.800.000</u>
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan	18%-19%	19% - 19,5%

Fasilitas kredit investasi jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Mandiri (d/h PT Bank Bumi Daya), Cabang Semarang dengan jumlah maksimum sebesar Rp 11.000.000.000. Pinjaman ini dikembalikan dengan angsuran triwulanan yang dimulai dari bulan Juli 1997 sampai dengan September 2002. Pada tanggal 28 Pebruari 2002, Perusahaan telah melunasi semua pinjaman fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri cabang Semarang.

Fasilitas kredit investasi yang diperoleh TCH (anak perusahaan) dari PT Bank Mandiri (d/h PT Bank Bumi Daya), Cabang Surabaya dengan jumlah maksimum sebesar Rp 22.000.000.000. Pinjaman ini dikembalikan dengan angsuran triwulanan yang dimulai dari bulan Mei 1997 sampai dengan bulan Juni 2007.

Berdasarkan akta No. 16 tanggal 5 Januari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S, SH., notaris di Jakarta tentang perubahan perjanjian kredit No. 021/INV/094/96 tanggal 21 Mei 1996 menjadi No. KP-CRU/01/PK-KI/2000 atas nama Perusahaan dan akta No. 22 tanggal 5 Januari 2000 tentang perubahan perjanjian kredit No. 026/015/97/DI/P tanggal 14 Mei 1997 menjadi No. KP-CRU/03/PK-KI/2000 atas nama TCH (anak perusahaan), Perusahaan dan TCH (anak perusahaan) telah memperoleh persetujuan dari PT Bank Mandiri atas permohonan restrukturisasi beban bunga dan denda yang tertunggak sampai dengan 30 Nopember 1999. Bank setuju beban bunga dan denda yang masih harus dibayar diubah menjadi sebesar Rp 4.100.000.000 dengan kewajiban membayar sebesar Rp 2.000.000.000 sebagai pembayaran awal sebelum tanggal 31 Desember 1999 dan sisanya akan jatuh tempo pada 31 Maret 2000. Tingkat bunga ditetapkan sebesar 22% per tahun sejak triwulan IV tahun 1999.

Fasilitas kredit modal kerja dan kredit investasi yang diperoleh Perusahaan dan TCH (anak perusahaan) dijamin dengan:

- Sebidang tanah sertifikat HGB No. 19/Tanjungmas, seluas 721.095 m² yang terletak di Propinsi Jawa Tengah. Kotamadya Semarang, Kecamatan Semarang Utara, Kelurahan Tanjungmas atas nama Perusahaan.
- Sebidang tanah sertifikat HGB No. 127/Perak Barat, seluas 39.720 m² yang terletak di Propinsi Jawa Timur, Kotamadya Surabaya, Kecamatan Krembangan, Kelurahan Perak Barat atas nama Perusahaan. Berdasarkan surat dari PT Bank Mandiri No. 905/CRU/LWOII/VI/2001 tanggal 20 Juni 2001 telah disetujui oleh pihak Bank untuk dilakukan pemindahan hak sewa tersebut kepada pihak ketiga.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

- Sebidang tanah sertifikat HGB No. 156/Kedungdoro, seluas 4.339 m² yang terletak di Propinsi Jawa Timur, Kotamadya Surabaya, Kecamatan Tegalsari, Kelurahan Kedungdoro atas nama TCH (anak perusahaan).
- Jaminan pribadi Tn. Laksmo Kartika.
- Bangunan dan aktiva tetap lainnya yang telah dimiliki dan/atau akan dimiliki dikemudian hari oleh Perusahaan dan TCH (anak perusahaan).

Rincian pinjaman dari PT Bank Mandiri berdasarkan jadwal pembayaran setelah restrukturisasi adalah sebagai berikut:

	2002	2001
	Rp'000	Rp'000
Jatuh tempo :		
Tahun 2002	-	3.625.000
Tahun 2003	3.125.000	3.125.000
Tahun 2004 sampai dengan tahun 2005	6.150.000	6.150.000
Setelah 2005	1.525.000	1.525.000
Jumlah	<u>10.800.000</u>	<u>14.425.000</u>

Pada tanggal 6 Agustus 2002, TCH (Anak Perusahaan) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk untuk pembelian aktiva tetap kendaraan sebesar Rp 185.500.000. Pinjaman ini dijamin dengan aktiva yang diperoleh dan mempunyai jangka waktu sampai dengan tanggal 6 Agustus 2005. Pinjaman ini dikenai tingkat bunga sebesar 18% per tahun.

11. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
	Rp '000	Rp '000
Pajak penghasilan final (Catatan 23)	2.314.162	2.855.662
Pajak bumi dan bangunan	178.517	165.294
Pajak pembangunan 1	33.370	50
Pajak penghasilan		
Pasal 21	111.351	152.132
Pasal 23	192.620	34.966
Pasal 25	3.871	3.365
Pasal 29 (Catatan 23)	1.475.999	1.671.631
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.221.574
Jumlah	<u>4.309.890</u>	<u>6.104.674</u>

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2002 Rp'000	2001 Rp'000
Bunga		
Kelebihan jumlah tercatat hutang bunga pada saat restrukturisasi hutang - bersih (Catatan 10)	1.570.267	2.562.226
Jasa profesional	104.522	218.625
Listrik, telepon dan air	56.522	40.475
Gaji	813.263	112.053
Lain-lain	378.799	253.606
Jumlah	<u>2.923.373</u>	<u>3.186.985</u>

13. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2002 Rp'000	2001 Rp'000
Uang muka penjualan stand, tanah dan ruko	1.787.170	1.941.983
Sewa diterima di muka	2.077.499	2.315.836
Uang muka tamu hotel	516.049	265.883
Jumlah	<u>4.380.718</u>	<u>4.523.702</u>

14. UANG JAMINAN PENYEWA

Merupakan uang jaminan yang diterima dari penyewa atas sewa tanah dan bangunan di lokasi Kawasan Berikat Tanjung Emas, Semarang.

15. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2002 Rp' 000	2001 Rp' 000
Kesejahteraan Karyawan		
Perusahaan	498.532	498.532
Anak perusahaan		
TCH	125.416	125.416
DBAJ	66.359	66.359
WTDC	9.200	9.200
Sub-jumlah	<u>699.507</u>	<u>699.507</u>
Hutang lain-lain	<u>1.001.685</u>	<u>228.884</u>
Jumlah	<u>1.701.192</u>	<u>928.391</u>

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Pada tahun 2001, Perusahaan dan anak Perusahaan telah mencatat akrual untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian sebesar Rp 699.507 ribu sebagaimana ditentukan dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. KEP-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000 tentang Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan dan disajikan sebagai bagian dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan dalam laporan laba rugi tahun 2001. Pada tahun 2002, Perusahaan dan anak Perusahaan tidak mencatat akrual untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian karena manajemen berpendapat bahwa penerapannya tidak membawa dampak material terhadap laporan keuangan tahun 2002.

16. HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

	2002 Rp'000	2001 Rp'000
a. Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan		
DBAJ	440.475	439.734
WTDC	75.472	61.445
TCH	6.271	5.887
Jumlah	522.218	507.066
	2002 Rp'000	2001 Rp'000
b. Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan		
DBAJ	(740)	816
WTDC	(14.027)	(8.263)
TCH	(385)	(5.887)
Jumlah	(15.152)	(13.334)

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002		
Pemegang saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
			Rp' 000
PT Laksanacitra Nusantara	1.066.687.992	92,88	133.335.999
Sri Kuntjoro Dewi Maureen	8	0,01	1
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	81.730.000	7,11	10.216.250
Jumlah	1.148.418.000	100,00	143.552.250

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Pemegang saham	2001		Jumlah Modal Rp' 000
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	
PT Laksanacitra Nusantara	1.066.687.992	93,02	133.335.999
Sri Kuntjoro Dewi Maureen	8	0,01	1
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	80.000.000	6,97	10.000.000
Jumlah	1.146.688.000	100,00	143.336.000

Pada tahun 2002, pemegang Waran Seri I telah melakukan haknya untuk membeli saham baru perusahaan sebanyak 1.730.000 saham dengan harga Rp 125 per lembar saham.

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 45 tanggal 20 Juni 2001 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, telah diputuskan jumlah saham yang akan diterbitkan dalam rangka Penawaran Umum Perusahaan sejumlah 80.000.0000 lembar.

18. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akun ini berasal dari transaksi akuisisi 98,96% saham PT Dharmabhakti Adijaya oleh Perusahaan pada tahun 1999 (Catatan 1b). Akuisisi tersebut dilakukan antara entitas sepengendali.

19. PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2002 Rp'000	2001 Rp'000
Pendapatan hotel	17.390.623	17.126.905
Pendapatan sewa dan jasa pelayanan	12.844.476	15.806.351
Penjualan tanah	1.192.320	2.705.329
Penjualan ruko dan stand	1.520.189	799.712
Pendapatan lainnya	495.595	725.593
Jumlah	33.443.203	37.163.890

Sebesar 0,47% dan 1,27% dari pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2002 dan 2001 dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26).

Perusahaan melakukan penjualan kepada:

	2002 Rp'000	2001 Rp'000
PT Metec Semarang	4.234.801	4.997.353
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar pada tahun 2002 dan 2001)	29.208.402	32.166.537
Jumlah	33.443.203	37.163.890

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
	Rp'000	Rp'000
Beban langsung hotel:		
Energi dan pemeliharaan	3.301.463	3.855.930
Penyusutan	1.809.144	1.674.816
Makanan dan minuman	1.331.388	1.301.985
Gaji dan beban pegawai lainnya	1.048.825	824.528
Telepon, telex dan faksimili	245.840	234.910
Lainnya	1.424.373	1.331.353
Jumlah	9.161.033	9.223.522
Beban langsung pendapatan sewa dan jasa pelayanan	7.471.196	6.999.807
Beban pokok penjualan tanah	723.642	2.045.367
Beban pokok penjualan stand dan ruko	682.085	361.700
Beban pokok penjualan lainnya	192.426	346.105
Jumlah	18.230.382	18.976.501

Tidak ada pembelian kepada satu perusahaan yang melebihi 10% dari total pembelian pada tahun 2002 dan 2001.

21. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
	Rp'000	Rp'000
<u>Beban Penjualan</u>		
Iklan dan promosi	236.253	255.073
Gaji dan tunjangan	199.068	150.274
Sumbangan dan representasi	67.694	66.509
Perjalanan dinas	56.994	80.604
Telepon, telex dan faksimili	55.330	39.937
Pemeliharaan	32.921	41.370
Lain-lain	61.373	175.081
Jumlah	709.633	808.848

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

	2002	2001
	Rp'000	Rp'000
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan tunjangan	6.976.736	5.260.426
Penyusutan	786.669	807.077
Asuransi	581.112	397.481
Representasi dan sumbangan	501.028	635.887
Perijinan	447.662	471.958
Komisi dan sewa	410.959	240.286
Perjalanan dinas	381.079	374.183
Listrik, air dan telepon	282.198	296.543
Konsultan dan notaris	115.092	513.958
Keperluan kantor	104.304	191.439
Pemeliharaan	69.365	119.035
Kesejahteraan karyawan	-	528.991
Lain-lain	819.529	683.255
Jumlah	<u>11.475.733</u>	<u>10.520.519</u>

22. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2002	2001
	Rp'000	Rp'000
Penghasilan lain-lain		
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	278.650	65.224
Penghasilan bunga	424.481	452.154
Laba selisih kurs - bersih	1.054.659	438.282
Lain-lain - bersih	390.494	139.763
Sub-jumlah Penghasilan	<u>2.148.284</u>	<u>1.095.423</u>
Beban lain-lain		
Beban bunga	1.918.081	2.032.701
Penghasilan (Beban) Lain-lain	<u>230.203</u>	<u>(937.278)</u>

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

23. PAJAK PENGHASILAN

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2002	2001
	Rp '000	Rp '000
Pajak kini		
Pajak penghasilan final		
Perusahaan	1.012.233	948.381
DBAJ	-	74.359
Pajak penghasilan tidak final	97.636	73.484
Pajak tangguhan		
Perusahaan	-	160.662
TCH	879.868	661.429
DBAJ	(571)	(5.790)
WTDC	737	(7.530)
Jumlah	<u>1.989.903</u>	<u>1.904.995</u>

Pajak Kini

Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final Perusahaan dan DBAJ (anak perusahaan) untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002	2001
	Rp '000	Rp '000
Pajak penghasilan final atas pendapatan yang telah diakui	1.012.233	1.022.740
Pajak penghasilan final atas uang muka penjualan	191.611	136.508
Jumlah pajak penghasilan final	<u>1.203.844</u>	<u>1.159.248</u>
Pajak penghasilan final yang telah dibayar	<u>1.201.406</u>	<u>1.148.128</u>
Hutang Pajak Penghasilan Final Tahun Berjalan	2.438	11.120
Ditambah hutang pajak penghasilan tahun-tahun sebelumnya	<u>2.311.724</u>	<u>2.844.542</u>
Jumlah Hutang Pajak Penghasilan Final	<u>2.314.162</u>	<u>2.855.662</u>

Pajak Penghasilan Tidak Final

Perhitungan beban pajak dan hutang pajak penghasilan tidak final Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

	2002 Rp '000	2001 Rp '000
Beban pajak kini:		
Perusahaan	43.882	41.203
Anak perusahaan		
DBAJ	33.351	19.530
WTDC	10.315	12.751
TCH	10.088	-
Jumlah	97.636	73.484
Dikurangi pajak penghasilan - pasal 25	74.143	37.630
Hutang pajak tahun berjalan	23.493	35.854
Hutang pajak tahun lalu	1.452.506	1.635.777
Jumlah Hutang Pajak Penghasilan Tidak Final	1.475.999	1.671.631
Rincian:		
Perusahaan	3.194	13.546
Anak perusahaan		
DBAJ	1.420.515	1.613.054
WTDC	46.952	45.031
TCH	5.338	-
Jumlah	1.475.999	1.671.631

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2002	2001
	Rp'000	Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	3.257.658	5.920.744
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(1.624.932)	(2.245.066)
Laba sebelum pajak Perusahaan	1.632.726	3.675.678
Dikurangi laba sebelum pajak atas penghasilan yang sudah dikenakan pajak penghasilan final	(1.359.385)	(4.746.927)
Laba (rugi) sebelum pajak atas penghasilan yang tidak dikenakan pajak penghasilan final	273.341	(1.071.249)
Perbedaan tetap:		
Representasi	53.043	322.358
Denda pajak	31.350	182.700
Sumbangan	48.469	129.077
Perijinan	13.536	-
Biaya pajak	190.349	-
Langganan/iuran	-	25.657
Kerugian penjualan aktiva tetap	-	1.037.984
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(405.483)	(430.853)
Jumlah	(68.736)	1.266.923
Laba fiskal	204.605	195.674

Perhitungan beban pajak dan hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2002	2001
	Rp'000	Rp'000
10% x Rp 50.000 ribu	5.000	5.000
15% x Rp 50.000 ribu	7.500	7.500
30% x Rp 104.605 ribu pada tahun 2002	31.382	-
Rp 95.674 ribu pada tahun 2001	-	28.702
Jumlah pajak penghasilan tahun berjalan	43.882	41.202
Dikurangi pajak dibayar di muka	(40.688)	(27.656)
Jumlah hutang pajak kini	3.194	13.546

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aktiva dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2002 Rp'000	2001 Rp'000
Aktiva pajak tangguhan		
TCH	306.718	1.186.587
DBAJ	13.530	12.959
WTDC	6.842	7.579
Jumlah	<u>327.090</u>	<u>1.207.125</u>

Penghitungan taksiran pajak penghasilan – tangguhan tahun 2002 dan 2001 adalah sebagai berikut:

	2002 Rp'000	2001 Rp'000
Pajak Tangguhan		
Rugi fiskal	(591.146)	(526.305)
Kesejahteraan karyawan	-	44.456
Keuntungan dari pengurangan hutang menurut komersial belum diakui	(285.843)	(341.950)
Penyusutan aktiva tetap	(3.045)	5.510
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	9.518
Taksiran Beban Pajak Penghasilan - Tangguhan	<u>(880.034)</u>	<u>(808.771)</u>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan dan rugi fiskal kumulatif adalah sebagai berikut:

	2002 Rp'000	2001 Rp'000
<u>Perusahaan</u>		
Aktiva pajak tangguhan		
Rugi fiskal	-	-
<u>TCH</u>		
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan		
Rugi fiskal	-	591.146
Kesejahteraan karyawan	37.625	37.625
Keuntungan dari pengurangan hutang yang menurut komersial belum diakui	469.743	755.586
Penyusutan aktiva tetap	(281.443)	(197.770)
Beban ditangguhkan	80.793	-
Jumlah	<u>306.718</u>	<u>1.186.587</u>
<u>DBAJ</u>		
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan		
Kesejahteraan karyawan	19.908	19.908
Penyusutan aktiva tetap	(6.378)	(6.949)
Jumlah	<u>13.530</u>	<u>12.959</u>
<u>WTDC</u>		
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan		
Penyisihan piutang ragu-ragu	36.431	36.431
Kesejahteraan karyawan	2.760	2.760
Penyusutan aktiva tetap	(32.349)	(31.612)
Jumlah	<u>6.842</u>	<u>7.579</u>

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dan anak perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2002	2001
	Rp'000	Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	3.257.658	5.920.744
Laba sebelum pajak Perusahaan dan anak perusahaan yang penghasilannya telah dikenakan pajak penghasilan final	1.898.273	4.695.810
Laba sebelum pajak atas penghasilan yang tidak dikenakan pajak penghasilan final	1.359.385	1.224.934
Pengenaan pajak	(407.816)	(311.554)
Perbedaan tetap:		
Representasi	(52.780)	(149.295)
Denda dan taksiran pajak	(14.572)	(59.430)
Langganan/iuran	-	(7.697)
Perijinan	(4.061)	-
Sumbangan	(24.647)	(38.723)
Keuntungan penjualan aktiva tetap	-	(311.395)
Penghasilan deposito dan jasa giro	124.533	135.646
Beban pajak	(57.105)	-
Rugi fiskal tahun 2000 yang tidak dipergunakan	-	(160.662)
Lain-lain	(541.222)	20.855
Jumlah	(569.854)	(570.701)
Beban pajak tidak final - Perusahaan dan anak perusahaan	(977.670)	(882.255)
Beban pajak penghasilan final	(1.012.233)	(1.022.740)
Jumlah beban pajak	(1.989.903)	(1.904.995)

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

24. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2002 Rp'000	2001 Rp'000
<u>Laba bersih</u>		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:	1.252.603	4.002.415
<u>Jumlah saham</u>	<u>Lembar</u>	<u>Lembar</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	1.148.196.167	1.103.290.740
Pengaruh efek waran berpotensi saham biasa dilutif	<u>27.721.697</u>	<u>61.477.833</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dilusian	<u>1.175.917.864</u>	<u>1.164.768.573</u>

25. DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Juni 2002, yang diaktakan dengan Akta Notaris Noor Irawati, SH., No. 108 tanggal 18 Juni 2002 pemegang saham Perusahaan menyetujui membagi dividen tunai sebesar Rp 1.148.417.992.

26. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

<u>Sifat hubungan istimewa</u>	<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>
Sebagian pengurus atau manajemen yang sama	PT Jasamitra Propertindo PT Tunjungan Imperial Sukses
Pemegang saham mayoritas Perusahaan Mempunyai hubungan keluarga dengan pengurus Perusahaan	PT Laksanacitra Nusantara Poo Sioe Lan

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang meliputi antara lain:

- a. Sebesar 0,47% dan 1,27% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2002 dan 2001, merupakan pendapatan usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang atas pendapatan usaha tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,002% dan 0,002% dari jumlah aktiva masing-masing pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001.

PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Rincian pendapatan usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	2002	2001
	Rp '000	Rp '000
PT Tunjungan Imperial Sukses	145.946	14.897
PT Jasamitra Propertindo	10.543	-
Poo Sioe Lan	-	457.753
Jumlah	156.489	472.650

- b. TCH (anak perusahaan) melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Tunjungan Imperial Sukses untuk pengelolaan restoran di Hotel Tunjungan (Catatan 30e). Atas perjanjian tersebut TCH memperoleh pendapatan bagi hasil sebesar Rp 123.245.239 dan Rp 127.953.541 masing-masing untuk tahun 2002 dan 2001. Piutang atas pendapatan tersebut masing-masing sebesar Rp 75.164.072 dan Rp 4.394.007 pada tanggal 31 Desember 2002 dan 2001 yang disajikan sebagai piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- c. Perusahaan dan anak perusahaan mengadakan transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang diungkapkan pada Catatan 7.

27. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan anak perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Real estat
 2. Sewa dan jasa pelayanan
 3. Jasa perhotelan
 4. Jasa depo peti kemas
- a. Penjualan dan Pendapatan Usaha

	2002	2001
	Rp'000	Rp'000
Real estat	3.854.600	4.175.077
Sewa dan jasa pelayanan	11.702.385	15.136.315
Jasa perhotelan	17.504.458	17.167.419
Jasa depo peti kemas	495.595	725.593
Jumlah Sebelum Eliminasi	33.557.038	37.204.404
Eliminasi	(113.835)	(40.514)
Jumlah	33.443.203	37.163.890

Harga jual antar segmen ditetapkan berdasarkan harga jual.

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

b. Laba Usaha dan Laba Sebelum Pajak

	2002	2001
	Rp'000	Rp'000
Real estat	(3.120.936)	(4.662.401)
Sewa dan jasa pelayanan	3.121.060	7.214.671
Jasa perhotelan	2.947.151	4.255.793
Jasa depo peti kemas	80.180	49.959
Jumlah Sebelum Eliminasi	3.027.455	6.858.022
Eliminasi	-	-
Laba usaha	3.027.455	6.858.022
Beban lain-lain	230.203	(937.278)
Laba sebelum pajak	3.257.658	5.920.744

c. Jumlah Aktiva

	2002	2001
	Rp'000	Rp'000
Real estat	161.874.912	154.869.408
Sewa dan jasa pelayanan	94.902.166	98.142.251
Jasa perhotelan	29.088.652	31.079.072
Jasa depo peti kemas	613.077	809.550
Jumlah Sebelum Eliminasi	286.478.807	284.900.281
Eliminasi	(84.277.406)	(82.280.716)
Jumlah	202.201.401	202.619.565

28. KONTINJENSI

- a. Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Semarang pada tanggal 10 April 1997 melakukan gugatan wanprestasi sehubungan dengan pekerjaan perbaikan bangunan pabrik yang mengalami kebakaran dan pembayaran sewa unit tanah dan bangunan milik Penggugat di Jalan Coaster Kavling A-06 dan A-05 Tanjung Emas Semarang terhadap PT Nostalgia Handcrafted Furniture Indonesia Tbk (Tergugat) untuk membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 11.781.760.000 ditambah US\$ 2.384.345,20 dan bunga 2,5% per bulan sejak Desember 1996 sampai dibayar lunas.

Pada tingkat Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi, gugatan tersebut diterima dan mewajibkan PT Nostalgia Handcrafted Furniture Indonesia Tbk (Tergugat) membayar ganti rugi sebesar Rp 1.781.760.000 ditambah US\$ 44.567,20. Atas keputusan tersebut pihak tergugat mengajukan kasasi yang menghasilkan putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 4455K/Pdt/1998 tanggal 11 Mei 1999 sebagai berikut:

- Menolak gugatan Perusahaan (dahulu Penggugat, Termohon Banding I, sekarang Termohon Kasasi) seluruhnya; dan
- Menyatakan Sita Jaminan yang tertuang dalam Berita Acara Sita Jaminan No. 72/Pdt.G/1997/PN.Smg, tanggal 14 April 1997 dan tanggal 20 Agustus 1997 dan Sita Perbandingan No. 72/Pdt.G/1997/PN.Smg, tanggal 26 Juni 1997 tidak sah dan tidak berharga; dan

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

- Memerintahkan kepada Pengadilan Negeri Semarang untuk mengangkat Sita Jaminan yang tertuang dalam Berita Acara Sita Jaminan No. 72/Pdt.G/1997/PN.Smg, tanggal 14 April 1997 dan tanggal 20 Agustus 1997 dan Sita Perbandingan No. 72/Pdt.G/1997/PN.Smg, tanggal 26 Juni 1997.
- b. Berdasarkan perkara perdata No. 101/Pdt.G/1991/PN.Sby di pengadilan Negeri Surabaya, Perusahaan sebagai turut tergugat II atas gugatan dari 9 (sembilan) pihak sebagai penyewa tanah dan/atau bangunan di atas tanah Hak Pengelolaan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut qq Pelabuhan Nasional Pelabuhan Daerah IV Surabaya yang diputuskan secara sepihak oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III (Perumpel III) Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya selaku Tergugat I pada tanggal 5 Januari 1991. Para penggugat menuntut ganti rugi kepada Tergugat I sebesar Rp 23.395.000.000. Pengadilan Negeri Surabaya tanggal 21 Agustus 1991 (Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 101) memutuskan dengan menghukum Perumpel III sebagai Tergugat I untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 5.063.255.000 dan khusus kepada Penggugat II (Anthony Sasongko) harus dibayarkan ganti rugi pabrik dan biaya-biaya fasilitas lainnya sebesar Rp 5.000.000.000 secara tunai dan terhadap putusan ini, Tergugat I mengajukan upaya hukum banding kepada Pengadilan Tinggi Jawa Timur. Pada tanggal 11 Desember 1991 Pengadilan Tinggi Jawa Timur telah mengeluarkan putusan (Putusan Pengadilan Tinggi Jawa Timur No. 678) antara lain membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya 101 dan menolak gugatan para Penggugat seluruhnya. Atas putusan ini, Penggugat yang mana telah mengajukan upaya hukum kepada Mahkamah Agung dan telah mengeluarkan putusan Reg. No. 1841/K/Pdt/1992 tanggal 30 April 1993, yang antara lain menolak gugatan para Penggugat.

29. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

	31 Desember 2002			31 Desember 2001		
	Mata uang		Ekuivalen Rp '000	Mata uang		Ekuivalen Rp '000
	asing			asing		
Aktiva						
Kas dan setara kas	US\$	62.245	556.470	US\$	82.847	861.605
	SGD	31.135	160.470	SGD	30.785	173.041
	HK\$	1.200	1.375	HK\$	-	-
	YEN	375.000	28.125	YEN	-	-
Jumlah aktiva			<u>746.440</u>			<u>1.034.646</u>
Kewajiban						
Hutang bank	US\$	553.412	4.947.503	US\$	-	-
Uang jaminan penyewa	US\$	720.156	6.438.195	US\$	872.787	9.076.985
Jumlah kewajiban			<u>11.385.698</u>			<u>9.076.985</u>
Jumlah Kewajiban - Bersih			<u>10.639.258</u>			<u>8.042.339</u>

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

30. IKATAN

- a. Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Perak Surabaya atas penggunaan tanah seluas 23.900 m², yang merupakan bagian dari Hak Pengelolaan Pelabuhan dengan pemberian Hak Guna Bangunan No. 327/JS.VI/SP/91 tanggal 15 Juni 1991.

Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- Perusahaan akan menggunakan tanah tersebut untuk keperluan mendirikan bangunan pusat perkantoran grosir.
- Jangka waktu yang diberikan oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya selama 20 tahun mulai 1 Juli 1991 sampai dengan 30 Juni 2011 dan dapat diperpanjang.
- Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 1.195.000.000.
- Perusahaan tidak diperkenankan menggadaikan atau menjual, mempertanggungkan, mengalihkan hak atas bangunan, baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain kecuali setelah mendapat persetujuan tertulis dari Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya.

- b. Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Perak Surabaya atas penggunaan lokasi seluas 13.650 m², yang merupakan bagian dari hak pengelolaan pelabuhan dengan pemberian Hak Guna Bangunan No. 412/JS.XII/SP/91 tanggal 30 Juni 1991. Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- Perusahaan akan menggunakan tanah tersebut untuk keperluan mendirikan bangunan pusat perkantoran grosir.
- Jangka waktu yang diberikan oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya selama 20 tahun mulai 1 Januari 1992 sampai dengan 31 Desember 2011 dan dapat diperpanjang.
- Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 682.500.000.
- Perusahaan tidak diperkenankan menggadaikan atau menjual, mempertanggungkan atau mengalihkan hak atas tanah, baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain kecuali setelah mendapat persetujuan tertulis dari Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya.

Pada tahun 2002, Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian perpanjangan jangka waktu dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya atas penggunaan lokasi seluas 13.650 m², dimana jangka waktu diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2021. Atas perpanjangan pemanfaatan tanah tersebut, perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 3.423.420.000.

- c. Pada tanggal 2 Nopember 1991, Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Emas Semarang atas penggunaan tanah seluas ± 1.017.187,62 m², yang merupakan bagian dari Hak Pengelolaan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 47/HPL/BPN/90 tanggal 12 Juni 1990, atau dikenal dengan nama Tanjung Emas Export Processing Zone (Industrial Estate) Semarang. Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

- Perusahaan akan menggunakan tanah untuk keperluan zona/kawasan industri lengkap dengan segala fasilitas seperti Management Center, Health Center, Power Station, Fire Brigade, Public Service dan lain-lain.
- Jangka waktu yang diberikan oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Emas Semarang selama 20 tahun mulai 1 Nopember 1991 sampai dengan 31 Oktober 2011 dan dapat diperpanjang.
- Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 1.515.028.000 yang dibayar saat penandatanganan surat perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan menggadaikan atau menjual, mempertanggungkan atau mengalihkan hak atas tanah, baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain kecuali setelah mendapat persetujuan tertulis dari Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Emas Semarang.

Pada tanggal 1 Desember 1994, berdasarkan berita acara kesepakatan biaya kompensasi untuk tanah PLTGU Tambak Lorok Semarang, Perusahaan telah mengalihkan sebagian dari Hak Pengelolaan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang seluas 36.517,188 m² kepada PT PLN Proyek Induk Pembangkit dan Jaringan Jawa Tengah.

- d. Pada tanggal 14 Mei 1996, WTDC (anak perusahaan) mengadakan kerjasama operasi (KSO/KSM) dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III cabang Tanjung Emas Semarang, yaitu untuk membangun dan mengelola lokasi penimbunan Peti Kemas kosong dan kegiatan handling Peti Kemas kosong. Lokasi tersebut terletak di atas tanah seluas 25.000 m² milik PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Emas Semarang yang hak guna bangunannya atas nama Perusahaan. Pembagian pendapatan dalam perjanjian tersebut adalah sebesar 20% dari pendapatan kotor setiap bulan menjadi hak PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III cabang Tanjung Emas Semarang dan 80% menjadi bagian WTDC (anak perusahaan). Kerja sama ini berlaku sampai dengan 26 Pebruari 2004 dan dapat diperpanjang.
- e. Pada tanggal 15 Januari 1996, TCH (anak perusahaan) mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tunjungan Imperial Sukses (TIS), pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang bergerak dalam bidang pengelolaan restoran. Berdasarkan perjanjian tersebut, TIS setuju untuk menjalankan usahanya pada tempat milik TCH dan sebagai imbalannya, memperoleh 30% dari pendapatan kotor TIS. Berdasarkan perjanjian tanggal 20 Desember 1997 telah dilakukan perubahan besarnya imbalan yang diterima Perusahaan menjadi sebesar 10% dari pendapatan kotor TIS. Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 31 Januari 2004.
- f. Pada tanggal 6 Juni 2001, Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Emas Semarang atas perpanjangan penggunaan tanah seluas 9.700 m². Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:
 - Tanah tersebut digunakan untuk jalan dan bangunan kantor Perusahaan.
 - Jangka waktu yang diberikan adalah selama 10 tahun mulai 1 Oktober 2000 sampai dengan 30 September 2010.
 - Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 519.033.420.
- g. Sesuai dengan akta Perjanjian Kerjasama No. 310 tanggal 28 Pebruari 1997 dari Wahyudi Suyanto, SH., notaris di Surabaya, Perusahaan mengadakan kerjasama dengan PT Suryainti Permata Tbk dalam bidang pembangunan pertokoan dan/atau perkantoran dan/atau mall dan/atau hotel di atas tanah milik Perusahaan dengan ketentuan sebagai berikut:

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

- Perusahaan akan menyerahkan tanah yang dimiliki seluas $\pm 21.000 \text{ m}^2$, terletak di Jl. Kasuari Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kodya Surabaya, Propinsi Jawa Timur atau dikenal dengan Jembatan Merah, sedangkan PT Suryainti Permata Tbk akan membayar kepada Perusahaan sejumlah 80% dari nilai tanah atau sebesar Rp 13.860.000.000 sebagai jaminan dari pihak kedua dalam kerjasama pembangunan ini. Untuk dana pembangunan (modal usaha) Perusahaan dan PT Suryainti Permata Tbk wajib mengeluarkan dana dengan perbandingan 20% dan 80%.
- Kerjasama ini dimulai dihitung sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan akan berlangsung sampai pembangunan serta penjualan tanah dan bangunan tersebut selesai seluruhnya.
- Hasil bersih dari penjualan tanah dan bangunan setelah dikurangi dengan kewajiban pajak yang harus dibayar masing-masing pihak akan dibagikan kepada Perusahaan dan PT Suryainti Permata Tbk masing-masing dengan komposisi 20% dan 80%. Komposisi tersebut juga berlaku jika dalam kerjasama ini mengalami kerugian usaha.

Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 12 Pebruari 2001.

- h. Pada tanggal 1 Maret 1991, Perusahaan telah menandatangani surat perjanjian dengan Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Perak Surabaya atas penggunaan tanah seluas $\pm 41.004 \text{ m}^2$, yang merupakan bagian dari Hak Pengelolaan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 38/HPL/DA/1987 tanggal 1 Oktober 1987.

Ketentuan dalam perjanjian tersebut antara lain:

- Perusahaan akan menggunakan tanah tersebut sebagai Industrial Management Centre/Industrial Exhibition Centre.
- Jangka waktu yang diberikan oleh Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya adalah selama 20 tahun mulai 1 Maret 1991 sampai dengan 28 Pebruari 2011 dan dapat diperpanjang.
- Atas pemanfaatan tanah tersebut, Perusahaan diwajibkan membayar uang pemasukan sebesar Rp 2.050.200.000 yang dibayar saat penandatanganan surat perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan menjual atau mengalihkan hak atas tanah baik sebagian atau seluruhnya kepada pihak lain kecuali setelah mendapat persetujuan tertulis dari Perusahaan Umum Pelabuhan III Cabang Tanjung Perak Surabaya.

Pada tanggal 22 Mei 1991 diadakan addendum tentang Perubahan Peruntukan Tanah yang semula untuk Industrial Management Centre/ Industrial Exhibition Centre selanjutnya untuk sementara diubah menjadi Depo Peti Kemas, yang berlaku selama 3 (tiga) tahun dihitung 9 Januari 1993 sampai dengan 8 Januari 1996. Kerjasama ini telah diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2001.

Berdasarkan akta No. 33 tanggal 18 Januari 2001 dari Bambang Sugianto pengganti dari Abdurachim SH, notaris di Surabaya, Perusahaan telah menyerahkan dan mengalihkan Hak Pengelolaan Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya seluas $\pm 41.004 \text{ m}^2$ yang diperoleh Perusahaan dari Perusahaan Umum Pelabuhan III, Cabang Tanjung Perak Surabaya yang digunakan sebagai depo peti kemas oleh WTDC (anak perusahaan) kepada PT Tanto Inti Line. Atas penyerahan dan pengalihan tersebut Perusahaan memperoleh ganti rugi sebesar Rp 10.251.000.000.

**PT LAMICITRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

- i. Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasamitra Propertindo dalam hal pengelolaan hall, selatsar, tempat parkir yang merupakan milik perusahaan di Jembatan Merah Plaza. Laba dari hasil pengelolaan tersebut, dibagi dengan komposisi 20% untuk Perusahaan dan 80% untuk PT Jasamitra Propertindo. Perjanjian kerjasama ini mempunyai jangka waktu 2 tahun dan berakhir pada tanggal 5 November 2003.
 - j. Pada tanggal 2 Oktober 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pemborongan pekerjaan proyek pembangunan Jembatan Merah Plaza II dengan PT Praba Indo Persada (Perjanjian No. 120/LN/Kontrak/X/02), dengan nilai kontrak kurang lebih sebesar Rp 67 milyar. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan mulai tanggal 22 Oktober 2002 sampai dengan tanggal 9 Juni 2003.
 - k. Pada tanggal 25 Februari 2002, TCH mengadakan perjanjian kerjasama dengan Swan Karaoke (Swan), yang bergerak di bidang pengelolaan usaha karaoke. Berdasarkan perjanjian tersebut, Swan setuju untuk menjalankan usahanya di tempat milik TCH dengan memberikan imbalan sebesar Rp 10.000.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 2002 sampai dengan 29 Februari 2004.
 - l. Pada tanggal 8 Mei 2000, TCH mengadakan perjanjian kerjasama dengan Dome, yang bergerak dalam bidang pengelolaan hiburan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Dome setuju untuk menjalankan usahanya di tempat milik TCH dengan imbalan Rp 7.500.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku sampai 2 tahun.
-

31. KONDISI EKONOMI

Banyak negara di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut. Akibat utamanya adalah langkanya likuiditas, tingginya tingkat bunga dan kurs mata uang asing. Kondisi ini mencakup pula pengetatan penyediaan kredit dan penghentian atau penundaan pelaksanaan proyek konstruksi tertentu. Hingga saat ini, kondisi ekonomi belum stabil yang ditandai dengan berfluktuasinya kurs mata uang asing dan harga efek di pasar modal.

Dalam menghadapi kondisi ekonomi yang masih labil ini, manajemen tetap berhati-hati (prudent) dalam mengelola dan menjalankan operasi Perusahaan dan anak perusahaan dengan mengambil langkah-langkah berikut:

- Meninjau kembali kelayakan usaha dimasa mendatang untuk proyek-proyek Perusahaan dan anak perusahaan.
- Meningkatkan pelayanan kepada para penyewa di Tanjung Emas Processing Zone.
- Melakukan efisiensi di segala bidang dan mengoptimalkan arus kas Perusahaan.

Pemulihan perekonomian ke kondisi yang sehat dan stabil sangat tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang terus menerus diupayakan oleh Pemerintah untuk menyehatkan ekonomi – suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan dan anak perusahaan. Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan dampak dari masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan anak perusahaan, termasuk dampak mengalirnya dana investor pelanggan dan pemasok ke dan dari Perusahaan dan anak perusahaan.